HARIAN UMUM NusaBali

Anggota Dewan Bali Boyong Innova ke Rumah

★ Ada yang Menolak Menerima, dan Tolak Nyamsat

DENPASAR,NusaBali

Anggota DPRD Bali semakin nyaman duduk di gedung dewan. Setelah dapat tambahan tunjangan perumahan dari Rp 15 juta menjadi Rp 20 juta, kini setiap anggota DPRD Bali membawa pulang mobil mewah merk Toyota, jenis Innova G buatan Tahun 2015 ke rumah masing-masing. Mobil 'jatah' bagi 55 anggota dewan (kecuali pimpinan mendapatkan jatah Toyota Camry) sudah dibagikan per Senin (18/5).

Informasi yang dihimpun NusaBali, mobil Toyota Innova yang dijatah kepada anggota dewan nilainya ratusan juta. Dari informasi yang dihimpun NusaBali di DPRD Bali, harga mobil tersebut kisarannya Rp 306.000.000. Sementara mobil pimpinan dewan yang dijatah yakni Toyota Camry Hybrid harganya sekitar Rp 744.000.000. Mobil Camry ini sudah diberikan kepada Ketua DPRD Bali dan tiga orang Wakil Ketua DPRD Bali. "Yang lainnya jatahnya Innova G sudah dibawa pulang langsung, sudah dibantenin waktu Tumpek Landep," ujar sumber tadi.

Mobil tersebut harganya cukup tinggi dan merupakan penunjukan langsung alias tidak ada pelelangan. Sebab harganya sudah kategori E-Katalog, yakni harga yang ditetapkan LKPP (Lembaga Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah). Pengadaan 55 mobil baru ini dilaksanakan Biro Aset Pemprov Bali.

Pantauan NusaBali, mobil- mobil mewah untuk wakil rakyat ini sudah dioperasikan juga. Seperti di halaman parkir belakang Gedung DPRD Bali, siang kemarin beberapa anggota dewan sudah mulai menggunakan mobil tersebut. Bahkan masih lengkap dengan sampian (usai upacara) Tumpek Landep. "Statusnya pinjam pakai saja. Setelah menjabat nanti dikembalikan lagi," ujar sumber NusaBali.

Dikabarkan, dum-duman mobil mewah ini kemarin sedikit panas. Sebab, anggota dewan yang disodori tata cara penggunaannya menolak

Edisi : Selasa, 19 Mei 2015

Hal : 3

HARIAN UMUM NusaBali

Sambungan

mengikuti rambu-rambu yang ada. Salah satu kewajiban nyamsat bayar pajak setiap tahun yang dibebankan kepada anggota dewan ditolak mentah-mentah. "Ada anggota dewan mencak-mencak, kenapa mobil pemerintah, malah rakyat disuruh nyamsat dan bayarin pajak," ujar sumber tadi menirukan ocehan anggota dewan Bali yang protes tersebut..

Akhirnya setelah pimpinan memanggil Sekwan I Wayan Suarjana beban bayar pajak tahunan itu dihapus dalam tata tertib pinjam pakai mobil dewan itu. Sayang, Suarjana yang dikonfirmasi terkait dengan mobil dinas tersebut belum bisa dimintai komentar. "Saya masih diluar kantor ini," ujar Suarjana.

Salah satu anggota DPRD Bali dari Fraksi PDI Perjuangan, Ida Bagus Ketut Birawa mengakui mobil dinas jenis Innova G tersebut memang sudah resmi diterima anggota Dewan Bali. "Harganya saya tidak tahu. Kita diberikan pakai. Tapi nyamsatnya disuruh sendiri-sendiri ini. Belum sempat saya pakai kemana-mana," ujar politisi asal Penyaringan Jembrana ini.

Sementara anggota dewan lainnya ada yang menolak menggunakan mobil baru ini. Seperti Ketua Komisi II DPRD Bali Ketut Suwandhi, menolak jatah mobil tersebut. Suwandhi memilih menggunakan mobil lama Kijang Toyota Innova jenis Luxury buatan Tahun 2013. Mobil tersebut dipakai Suwandhi ketika masih menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Bali periode 2009-2014.

Kepala Biro Aset Pemprov Bali, Ketut Adiarsa yang dikonfirmasi, siang kemarin mengakui sebanyak 55 mobil baru untuk Dewan Bali dilakukan pengadaan oleh Biro Aset Pemprov Bali. Soal harga dirinya tidak ingat persis. "Saya masih di lapangan sidak aset. Saya di Buleleng ini. Angkanya saya tidak ingat persis, maaf dulu," ujar Adiarsa. **nat**

Edisi : Selasa, 19 Mei 2015

Hal : 3

HARIAN UMUM NusaBali

Karena Istrinya Tewas Kecelakaan Lalulintas

Terdakwa Tim 9 Kasus Gunaksa Dapatkan Cuti Tahanan 3 Hari

DENPASAR, NusaBali

Sudah jatuh, tertimpa tangga pula. Ungkapan itulah yang pantas untuk menggambarkan nasib I Gusti Gde Wiratmadja, mantan Kabag Tapem Klungkung yang terseret sebagai terdakwa kasus dugaan korupsi pengadaan lahan proyek Dermaga Gunaksa di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan. Di tengah persidangan kasusnya di Pengadilan Tipikor Denpasar, mantan pejabat yang terseret kasus Dermaga Gunaksa dalam kapasitasnya sebagai Wakil Sekretaris Tim 9 (Panitria Pengadaan Lahan) justru kehilangan istri tercintanya, Gusti Nyoman Sudiasih, 58, yang tewas akibat lakalantas.

Istri terdakwa I Gusti Gde Wiratmadja tersebut, Gusti Nyoman Sudiasih, mengalami

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

● NUSABALI/HENDRA

Terdakwa IGG Wiratmadja (kacamata) di Pengadilan Tipikor, Senin (18/5)

Edisi : Selasa, 19 Mei 2015

Hal : 1

HARIAN UMUM NusaBali

Terdakwa Tim 9 Kasus Gunaksa Dapatkan Cuti Tahanan 3 Hari

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

kecelakaan lalulintas di depan rumah asalnya kawasan Jalan Majapahit Tabanan, Rabu (13/5) malam sekitar pukul 21.00 Wita. Tragisnya, perempuan berusia 58 tahun ini justru meregang nyawa akibat ditabrak pengendaa motor sepulang dari menjenguk suminya di sel tahanan Rutan Gianyar.

Musibah ini baru terungkap ketika I Gusti Gde Wiratmadja bersama terdakwa lainnya, I Gusti Ngurah Gede (mantan Kasi BPN Klungkung/yang terseret kaus Dermaga Gunaksa selaku Sekretaris Tim 9), menjalani persidangan di Pengadilan Tipikor Denpasar, Senin (18/5). Saat itu, kuasa hukum terdakwa, Simon Nahak cs, mengajukan permohonan kepada majelis hakim pimpinan Cening Budiana untuk memberikan cuti penahanan terhadap kliennya, IGG Wiratmadja.

"Kami mohon kepada majelis hakim agar memberikan cuti penahanan bagi klien kami, I Gusti Gde Wiratmadja, untuk upacara pengabenanan istrinya yang meninggal dunia karena kecelakaan lalulintas," ujar Simon Nahak dalam permohonannya kepada majelis hakim di tengah persidangan kemarin.

Permohonan yang disampaikan secara lisan tersebut pun langsung direspons majelis hakim pimpinan Cening Budiana. Intinya, majelis hakim memberikan cuti penahanan selama tiga hari kepada terdakwa IGG Wiratmadja. Namun, majelis hakim meminta kuasa hukum terdakwa, Simon Nahak cs, untuk mengajukan permohonan secara tertulis guna disampaikan langsung kepada Ketua Pengadilan Negeri (PN) Denpasar.

"Kami turut berbela sungkawa atás meninggalnya istri Anda (terdakwa IGG Wiratmadja," ujar hakim Cening Budiana sambil melanjutkan persidangan terdakwa Tim 9 kasus lahan proyek Dermaga Gunaksa dengan agenda pemeriksaan enam saksi, Senin kemarin.

Ditemui NusaBali seusai persidangan di Pengadilan Tipikor, Senin kemarin, terdakwa IGG Wiratmadja sempat menceritakan kronologis tewasnya sang istri, Gusti Ayu Sudiasih, akibat lakalantas. Sebelum mengalami lakalantas, sang istri bersama salah satu anaknya sempat menjenguk IGG Wiratmaja di sel tahanan Rutan Gianyar, Rabu, 13 Mei 2015 siang.

Setelah jam kunjungan usai, sore itu sekitar pukul 16.00 Wita, sang istri beserta anaknya meninggalkan IGG Wiratmadja di Rutan Gianyar. Mereka pamit pulang ke Tabanan dengan mengendarai mobil pribadi. "Istri dan anak saya masih sempat mampir ke Denpasar untuk menengok anak yang lain," cerita IGG Wiratmadja.

Barulah Rabu malam sekitar pukul 21.00 Wita, Gusti Nyoman Sudiasih dan anaknya tiba di rumah mereka di Jalan Majapahit Tabanan, tepatnya di

Edisi : Selasa, 19 Mei 2015

Hal : 15

HARIAN UMUM NusaBali

Sambungan

Banjar Kamasan, Desa Dajan Peken. Karena rumah mereka berada di pinggir jalan, korban Sudiasih yang duduk di samping anaknya---yang mengemudikan mobil---pilih turun untuk membuka pintu gerbang. Korban harus menyeberang jalan untuk membuka pintu gerbang rumahnya. "Jadi, waktu itu mobilnya parkir di seberang jalan dan istri saya turun untuk buka pintu pagar," kenang IGG Wiratmadja.

Nah, saat menyebrang jalan untuk membuka pintu gerbang rumah itulah, mendadak muncul motor yang ditunggangi seorang siswa SMP dalam kecepatan tinggi. Motor tersebut langsung menabrak korban istri IGG Wiratmadja yang tak sempat menghindar, hingga terkapar di jalan. Korban yang masih bernapas pun dilarikan ke RSUD Tabanan untuk mendapat perawatan perawatan intensif.

Namun, nyawa korban tak tertolong. Setelah mendapatkan perawatan kurang dari 4 jam, istri IGG Wiratmadja akhirnya menghembuskan napas terakhir di RSUD Tabanan, Kamis (14/5) dinihari sekitar pukul 01.00 Wita. "Kata keluarga saya, ada tulang iga istri saya yang patah hingga mengenai paru-parunya," tuture IGG Wiratmadja dengan mata berkaca-kaca.

IGG Wiratmadja mengisahkan, saat menjenguk dirinya ke Rutan Gianyar siang hari sebelum kecelakaan, istrinya tidak ada menunjukkan gelagat mencurigakan. IGG Wiratmadja sendiri sempat menyuruh istri tercintanya itu agar kembali menjenguk ke Rutan Gianyar dengan membawakan bet untuk olahraga pingpong, keesokan harinya.

"Saya waktu itu minta istri supaya kembali menjenguk ke Rutan Gianyar keesokan harinya (Kamis), karena pas hari libur sambil bawa bet agar saya bisa main pingpong. Tapi, ditunggu sampai siang, istri saya tidak kunjung datang. Akhirnya, saya diberitahui keluarga bahwa istri saya sudah meninggal," beber mantan birokrat yang juga sempat menduduki jabatan Kadis DKP Klungkung ini.

Sejak kepergian istrinya yang meninggal salahpati, IGG Wiratmadja mengaku belum bisa pulang ke rumah duka untuk melihat jenazah sang istri tercinta. Namun, IGG Wiratmadja mengaku bersyukur karena diizinkan majelis hakim untuk cuti penahanan selama tiga hari, agar bisa mengikuti pengabenan jenazah istrinya. Dia dapat cuti hari Jumat (22/5), Sabtu (23/5), dan Minggu (24/5).

Upacara pengabenan jenazah IGA Sudiasih rencananya akan dilaksanakan di Setra-Desa Pakraman Dajan Peken, Kecamatan Tabanan pada Saniscara Paing Ukir, Sabtu nanti. Sedangkan prosesi ritual nyiramang layon (memandikan jenazah) dilakukan pada Sukra Umanis Ukir (Jumat). "Jadi, saya diizinkan cuti mulai hari Jumat sampai Minggu," katanya. **rez**

2

Edisi : Selasa, 19 Mei 2015

Hal : 15